

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori sinyal (*Signal Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk, 2021). Kenaikan dalam kinerja keuangan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi terkini perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan (Oktavia dan Fitria, 2019). Memaksimalkan kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena dengan tingginya kinerja keuangan maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Kelana dan Amanah, 2020).

Dalam teori *signaling* ini perusahaan yang baik tercermin dalam sinyal perusahaan yang diberikan kepada pihak eksternal, semakin sinyal yang didapat pihak eksternal itu bagus, semakin bagus pula persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan di masa yang akan datang dan bagaimana pasaran efeknya.

2.1.2 Pasar modal

Pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang dimaksudkan yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) oleh sebab itu perusahaan menjual efek di pasar modal. Selain penjual ada pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba (Sari dan Vijaya, 2018).

2.1.3 Harga Saham

Menurut Priantono, Hendra dan Anggraeni (2018:63) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Widoatmodjo dikutip dalam Maghfirah (2018) harga saham dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal, harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan tercantum pada lembaran saham. Penetapan dividen berdasarkan nilai nominal, sehingga nilai penting bagi saham.
2. Harga Perdana, yaitu harga pertama kali tercantum saat saham tercatat dan biasanya ditetapkan oleh *underwriter* dan emiten di bursa efek.
3. Harga pasar, harga yang diumumkan di media atau surat kabar setiap harganya dan menjadi harga jual dari investor kepada investor lainnya.
4. Harga pembukaan, saat bursa efek dibuka akan ada harga yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga penutupan, saat hari kerja bursa efek dan menjadi waktu penutupan maka harga paling terakhir tertera di indeks merupakan harga penutup dari perusahaan.
6. Harga tertinggi, saat hari kerja bursa dibuka sampai waktu penutupan akan ada harga paling tinggi yang tercatat di *history* pergerakan harga saham.
7. Harga terendah, saat hari kerja bursa di buka sampai waktu penutupan akan ada harga terendah karena permintaan dari investor dan tercatat di histori harga saham.
8. Harga rata-rata, yaitu harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Callahan dalam Rahayu (2020:6) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Lalu Rahayu (2020:7) dalam bukunya mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam

rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam menghasilkan nilai sehingga dapat membantu perkembangan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

- 2) Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2019) yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Selanjutnya, setiap hasil dari rasio tersebut diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat

dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas
Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.
4. Rasio Leverage
Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.
5. Rasio Aktivitas
Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)
Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)
Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

Dalam penelitian ini akan membahas beberapa rasio keuangan yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*. Rasio keuangan tersebut digunakan sebagai indikator penilaian baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja suatu perusahaan.

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Abdallah *et al.*, (2022:555) *Total Asset Turnover* adalah indikator efisiensi yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (penjualan) dari asetnya sehingga indikator tersebut diukur menggunakan nilai penjualan terhadap nilai total aset. Semakin tinggi indikator kinerja maka akan semakin tinggi harga saham sehingga *Total Asset Turnover* perlu ditelaah oleh investor untuk mencegah kerugian investasi. Rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Batrancea (2021:12) *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan *leverage* keuangan suatu entitas ekonomi. Selain itu, *Debt To Equity Ratio* merupakan sebuah indikator solvabilitas. Oleh karena itu, *Debt To Equity Ratio* dapat mengukur keseimbangan keuangan jangka panjang. Semakin kecil hutang maka semakin baik untuk keamanan pihak investor jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang. Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas mereka. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Hantono (2018:12) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *Book Value Ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Selain itu menurut Santoso (2019:122) *Earning per Share* merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa

Earning per Share merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

6. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Hery (2018:45) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

Rumus :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$



Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Ainul dan Wulandari (2022)	Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Indonesia	Kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2	Anwar (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang	Kuantitatif	Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif

		terdaftar di BEI tahun 2017-2019		dan signifikan terhadap harga saham
3	Bima Arif Oktianto (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil pengujian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama CR, DER, TATO, dan NMP terhadap harga saham. Adapun secara parsial hanya variabel DER yang tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
4	Cipta Dewangga, Dewi Saptantinah dan Fadjar Harimurti (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Kuantitatif	Hasil dari penelitian dapat diketahui CR mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Harga saham, Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi CR maka akan menyebabkan harga saham naik. ROE menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, semakin ROE maka semakin tinggi pula harga saham. Nilai tukar menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Suku bunga

				menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham artinya apabila semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah harga saham.
5	Dhani Aspriyadi (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode (2015-2019))	Kuantitatif	Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. <i>Current Ratio</i> dan <i>DER (Debt to Equity Ratio)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. <i>ROA, ROE dan EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa

				Tranportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019
6	Ha Sudoni, Eti Suminartika dan (2019)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham PT London Sumatra Indonesia Tbk.	Kuantitatif	Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham PT London Sumatra Indonesia Tbk adalah harga CPO, harga saham <i>market leader</i> , kurs rupiah, <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> . Harga CPO, harga saham <i>market leader</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT London Sumatra Indonesia Tbk yaitu kenaikan harga CPO, harga saham <i>market leader</i> dan <i>Earning Per Share</i> akan meningkatkan harga saham PT London Sumatra Indonesia Tbk. Sedangkan <i>Return On Equity</i> dan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT London Sumatra Indonesia Tbk yaitu kenaikan kurs rupiah dan <i>Return On Equity</i> akan menurunkan harga saham PT London Sumatra Indonesia Tbk.

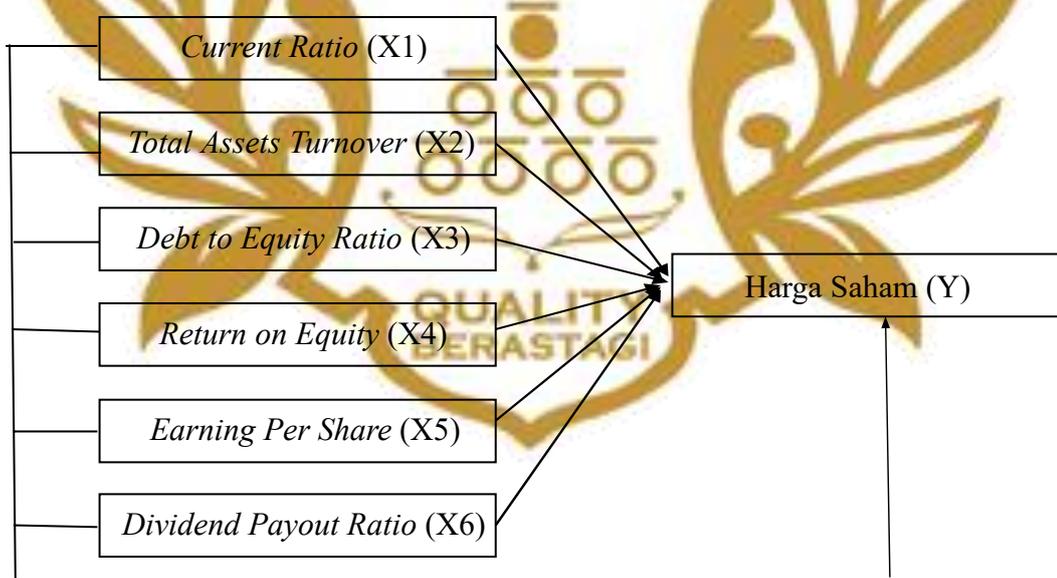
7	Mega Bode, Murni Fitty, M. Sri dan Valdy Arie (2022)	Analisis Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity, Risiko terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	<p>Adapun kesimpulan dari penelitian ini:</p> <p>Secara simultan PER, PBV, ROE dan risk tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada Perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Secara parsial PER, PBV, ROE dan risk tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan properti pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.</p>
8	Nadiyah Ayu Salsabila dan Titis Miranti (2021)	Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)	Kuantitatif	<p>Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan beberapa hal. Pertama, Secara simultan variabel independen DER, TATO, NPM, dan CR, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel independent terhadap variable dependen (harga saham) tidak menunjukkan bahwa persamaan regresi data panel</p>

				tersebut layak digunakan untuk membuat suatu model dalam memprediksi harga saham di tahun tertentu. Variabel bebas/independen yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham yaitu nilai EPS. Empat variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham antara lain variabel DER, TATO, NPM, dan CR.
9	Ni Kadek Anggun Pramesthi Dewi Sujata dan Ida Bagus Badjra (2020)	Rasio Pasar, Profitabilitas dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen	Kuantitatif	Rasio pasar, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan peningkatan rasio pasar, profitabilitas dan likuiditas akan berdampak pada peningkatan harga saham.
10	Putri Aulia Febrianti dan Nurhayati (2019)	Pengaruh DER, PDB dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu; DER berpengaruh negatif dan

		Asuransi yang Terdaftar di BEI		signifikan pada harga saham perusahaan asuransi tercatat di BEI. EPS dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.
--	--	--------------------------------	--	---

2.2 Kerangka Berpikir

Sebagai dasar dalam penelitian ini, untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terindeks PEFINDO25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu digunakan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Konsep Kerangka Berpikir

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Artinya investor akan tertarik dalam membeli saham, maka harga saham akan meningkat. Santoso (2021), Ainul dan Wulandari (2021) dan Oktianto (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

b. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Menurut Abdallah et al., (2022) *Total Asset Turnover* mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi indikator kinerja maka akan semakin tinggi harga saham sehingga *Total Asset Turnover* perlu ditelaah oleh investor untuk mencegah kerugian investasi. Oktianto (2019) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah indikator solvabilitas.

Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* dapat mengukur keseimbangan keuangan jangka panjang. Semakin kecil hutang maka semakin baik untuk keamanan pihak investor jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang. Santoso (2021), Anwar (2021) dan Oktianto (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

d. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas mereka. *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Rosadi dan Hartini (2018), dan Ainul dan Wulandari (2022) menunjukkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

e. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Hantono (2018:12) *Earning per Share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan karena motif investor melakukan investasi yaitu memperoleh keuntungan. Hal ini akan menarik minat investor dan berdampak pada harga saham dimana semakin tinggi pembelian saham akan

menaikkan harga saham. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

f. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2018:45) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan sebagai persentase dari laba bersih yang dihasilkan. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan menarik perhatian investor sehingga permintaan akan saham meningkat. Sijabat dan Sitinjak (2021) menunjukkan *Dividend Payout Ratio* secara parsial variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

g. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan terhadap harga saham
Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7: *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

H4: *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H5: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H6: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H7: *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

